

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam mengembangkan usahanya, perusahaan membutuhkan pihak ketiga seperti investor, pemberi pinjaman, pemasok atau kreditur perusahaan untuk mendapatkan modal bagi perusahaan. Pihak ketiga ini membutuhkan alat yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang disebut laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan pihak independen yaitu auditor untuk menilai apakah laporan keuangan yang dihasilkannya telah sesuai dengan standar laporan keuangan.

Selain itu, auditor berkewajiban untuk menjamin kelangsungan operasi perusahaan. Kelangsungan usaha berarti kelangsungan hidup unit usaha dan menjadi standar dalam pelaporan keuangan masyarakat. Asumsi ini mengandaikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan operasional untuk menjamin keberlangsungan usahanya (going business) dan akan terus menjalankan usahanya di masa yang akan datang. Diasumsikan bahwa perusahaan tidak bermaksud atau berniat untuk melikuidasi atau mengurangi usahanya secara material. Untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, diperlukan kemampuan manajemen dalam memimpin perusahaan. Apabila perusahaan mengalami masalah keuangan (financial problems) maka akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi opini auditor.

Auditor berperan penting dalam menghubungkan kepentingan investor dan perusahaan sebagai pengguna dan penyusun laporan keuangan. Lebih mudah bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk mempercayai informasi perusahaan ketika laporan keuangan memberikan pandangan yang benar dan wajar tentang hasil operasi dan posisi keuangan perusahaan dan perusahaan telah menerima opini yang akurat dari auditor. Auditor menyatakan bahwa ada keraguan yang jelas tentang kemampuan perusahaan klien untuk melanjutkan operasinya atas dasar kelangsungan bisnis. Auditor dapat memutuskan apakah akan memberikan kelangsungan bisnis atau tidak. e

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya sehubungan dengan kondisi keuangannya secara keseluruhan. Semakin rendah rasio likuiditas, semakin lemah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya: semakin tinggi likuiditas, semakin tinggi pula likuiditasnya. Entitas dianggap berada dalam posisi untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya, sehingga auditor tidak ragu lagi bahwa kelangsungan bisnis entitas dapat dipastikan dan penerbitan opini audit berkelanjutan dapat dihindari.

Leverage adalah hubungan di mana utang digunakan sebagai sarana pembiayaan bisnis. Oleh karena itu, jika tingkat hutang perusahaan lebih besar dari tingkat aset, hal ini akan mempengaruhi hasil keuangan dan dapat mengakibatkan auditor memperoleh saldo yang lebih tinggi. Peluang opini kelangsungan usaha. Semakin tinggi rasio ekuitas perusahaan maka auditor semakin meragukan

profitabilitas perusahaan, karena sebagian besar dana yang mengalir ke perusahaan digunakan untuk membiayai hutang. Periode audit adalah periode selama auditor mengaudit perusahaan klien. Periode audit adalah periode kerja sama antara KAP (perusahaan audit) dan entitas yang diaudit yang sama. Semakin lama hubungan auditor dengan klien, semakin kecil kemungkinan entitas akan menerima opini keprihatinan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa independensi auditor dipengaruhi oleh durasi perikatan antara auditor dengan klien.

Auditor sering mengalami berbagai tekanan dalam pendapatnya, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk menyelesaikan situasi yang saling bertentangan. Bahkan ketika auditor menyadari tanggung jawab profesionalnya, mereka dapat memilih untuk berperilaku etis untuk menerima tinjauan kinerja yang positif atau sederhana agar terlihat sebagai tim yang baik. Pemain. Auditor juga dapat bertindak tidak etis di bawah tekanan karena potensi kegagalan. Jika, setelah memperoleh informasi tentang kondisi perusahaan, auditor tidak menemukan keraguan material tentang kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan, auditor menerbitkan sertifikat audit pemeliharaan dan sertifikat audit berkelanjutan. diberikan kepada perusahaan yang kemampuannya diragukan oleh auditor untuk menjaga kelangsungan operasi perusahaan.

Pertumbuhan bisnis menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan didukung oleh pertumbuhan penjualan. Peningkatan penjualan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar. Dengan demikian, peningkatan penjualan menawarkan perusahaan kesempatan untuk meningkatkan keuntungan dan memastikan kelangsungan hidupnya (bisnis). Pada saat yang sama, perusahaan dengan pertumbuhan pendapatan negatif cenderung mengalami penurunan laba, sehingga mengharuskan manajemen mengambil tindakan korektif untuk menjaga profitabilitas. Adanya ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini terbukti memoderasi pengaruh waktu audit, pertumbuhan perusahaan, pejabat independen dan komite audit terhadap kinerja. Hasil dari variabel moderasi tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh faktor-faktor yang diteliti terhadap opini relevan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Karjono dan Sumadiya (2021) dengan judul Pengaruh Pekerjaan Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Opini Audit Kepedulian dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Terkendali (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indonesia) Bursa Efek. ". , dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, komisaris independen dan komite audit dengan alpha 1% berpengaruh terhadap opini audit relevan, sedangkan audit permanen dengan alpha 10% tidak berpengaruh terhadap opini audit relevan.

Mengenai penelitian Nugraha (2022) Pengaruh Reputasi Auditor dan Audit Delay terhadap Continuity Audit (Studi Pada Semua Perusahaan Manufaktur Terdaftar Bei 2018-2020), yang hasilnya menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kelangsungan operasi. dan keterlambatan dalam pengujian memiliki efek positif pada kelangsungan operasi.

Selain penelitian Nursantia dan Primasar (2021) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Opini Audit Concern. untuk periode 2012-2012) 2016), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa audit parsial tersedia, dimana solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap operasi perusahaan. Pada saat yang sama, profitabilitas memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kelangsungan operasi.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Audit Tenure, Reputasi Auditor, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Going on Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021)”**

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Going on Concern

Andrianto (2021) likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (liquidity).

Riyanto (2019) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Likuiditas juga bisa dipakai untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan perusahaan.

1.2.2 Pengaruh Leverage Terhadap Opini Going on Concern

Rudangga dan Gede (2016) mengatakan bahwa rasio leverage yang tinggi mengartikan bahwa nilai perusahaan dimata investor juga akan semakin tinggi, karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan dalam mengatasi banyaknya kewajiban jangka panjang dengan cara melakukan pelunasan tepat pada jatuh tempo.

Novari dan Putu (2016) menyatakan bahwa penggunaan utang yang melewati batas cenderung akan berdampak pada berkurangnya manfaat dari penggunaan utang karena perusahaan yang menerima manfaat menjadi tidak sama dengan biaya yang ditimbulkan, sehingga jumlah utang yang sedikit akan mendatangkan nilai perusahaan yang semakin membaik.

1.2.3 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Opini Going on Concern

Mustafandi (2021) *Audit tenure* merupakan suatu periode keterikatan antara auditor dan klien, yaitu lamanya waktu seorang auditor mengaudit pada perusahaan klien. Audit tenure adalah jangka waktu kerja sama yang terjalin diantara KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan auditee yang sama.

Ardianingsih (2019) *Audit tenure* merupakan lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan klien dalam mengaudit perusahaan klien. Hubungan yang bersifat lama antara klien dengan auditor cenderung dapat menimbulkan persepsi bahwa auditor sulit untuk bersikap independen.

1.2.4 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Opini Going on Concern

Rosdiana, dkk (2021), Reputasi auditor merupakan dimana auditor bertanggungjawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan organisasi yang sebenarnya.

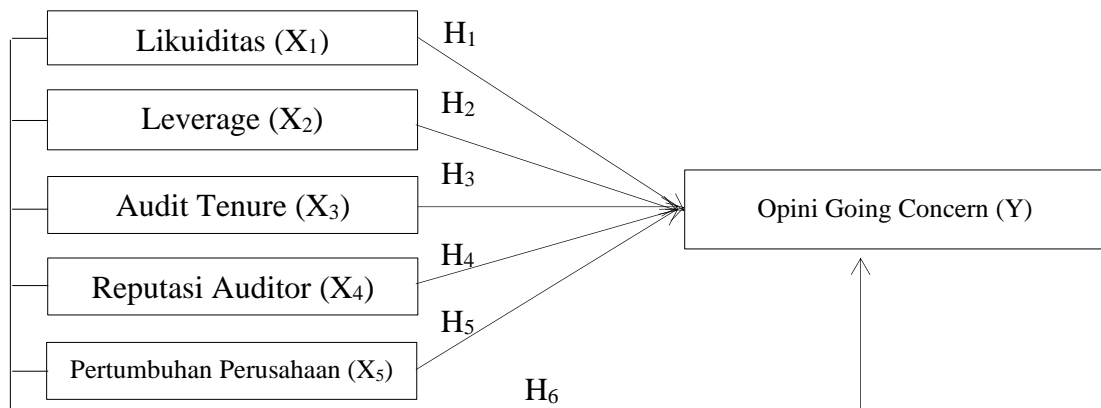
Utama dan Ferdian (2021), reputasi auditor adalah dimana auditor memiliki tanggung jawab untuk menjaga kepercayaan publik dan reputasi yang baik dari auditor itu sendiri, dan KAP, dimana auditor bertindak dengan membuat pernyataan yang konsisten dengan perubahan keadaan yang setara.

1.2.5 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Going on Concern

Listiandi (2022), Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. Growth adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Kurniawan dan Nurdani (2019) Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Growth merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).

I.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Going on Concern Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021.
- H₂: Leverage berpengaruh terhadap Opini Going on Concern Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021.

- H₃: Audit Tenure berpengaruh terhadap Opini Going on Concern Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021.
- H₄: Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Opini Going on Concern Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021.
- H₅: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Going on Concern Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021.
- H₆: Likuiditas, Leverage, Audit Tenure, Reputasi Auditor dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Going on Concern Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021.